

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan. Karena matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi siswa agar mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Oleh karena peranan matematika yang begitu penting, siswa dituntut untuk dapat menguasai materi secara tuntas. Hal ini tidak luput dari peranan guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Supaya siswa lebih memahami matematika maka tidak ada salahnya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2009:56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa untuk memperoleh konsep, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada kebersamaan dalam kelompok bukan individu. Peran siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan karena pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa. Tipe model pembelajaran kooperatif yaitu Jigsaw, Jigsaw II, *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS), STAD, TGT, *Team Assisted Individualization* (TAI).

SMPN 2 Randublatung merupakan salah satu SMP favorit di Kabupaten Blora. Terdapat 360 siswa, antara lain kelas VII terdapat empat kelas, kelas VIII terdapat empat kelas yaitu VIIA, VIIB, VIIC dan VIID, serta kelas IX terdapat empat kelas. Permasalahan yang terjadi pada kelas VII yaitu hasil belajar matematika masih rendah yaitu 65 dilihat dari nilai UAS semester ganjil khususnya di kelas VII-D, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, perlu diterapkannya pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena menggunakan pembelajaran TGT lebih menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII Tahun 2013-2014 melalui Model Pembelajaran Tipe TGT (Teams Game Tounament)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- (1) Hasil belajar siswa di SMPN 2 Randublatung masih rendah, karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
- (2) Banyak siswa yang aktif masih sedikit.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Agar penelitian memperoleh hasil optimal sesuai dengan kondisi yang ada, maka peneliti memberikan beberapa batasan sebagai berikut.

- (1) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMPN 2 Randublatung
- (2) Materi yang digunakan adalah materi himpunan kelas VII semester genap.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
- (2) Bagaimana aktivitas siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?
- (3) Bagaimana respon siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan:

- (1) Peningkatan hasil belajar matematika siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

- (3) Mendeskripsikan respon siswa SMPN 2 Randublatung kelas VII-D dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

### **1.6 Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Indikator ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa meliputi :

- (1) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 75%.
- (2) Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 75%. Nilai mereka pada pembelajaran matematika diharapkan lebih dari atau sama dengan 75. Sedangkan secara klasikal setidaknya 80% dari seluruh siswa mencapai nilai lebih dari 75.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- (1) Guru; khususnya bagi guru matematika sebagai wawasan dalam pengelolaan pembelajaran dan alternatif untuk membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

- (2) Siswa; agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran kooperatif, sehingga siswa lebih terpacu untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika.
- (3) Peneliti; untuk mendapatkan fakta yang jelas akan kondisi di lapangan bagaimana menerapkan model pembelajaran TGT di kelas.